

PERANCANGAN ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN DI KAWASAN WISATA CURUG CIKONDANG CIANJUR

Richy¹, Aldrian Agusta²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi
Nasional Bandung

E-mail: richy@mhs.itenas.ac.id, ian@itenas.ac.id

Abstrak

Provinsi Jawa Barat memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam jenisnya seperti wisata alam, budaya, maupun buatan yang tersebar di wilayah Jawa Barat. Cianjur merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pengembangan pariwisata tetapi masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti sarana dan prasarana, SDM, sistem informasi, promosi, dan masalah akses infrastruktur. Salah satunya, Curug Cikondang merupakan destinasi wisata yang terletak diantara dua desa, yaitu Desa Wangunjaya dan Desa Sukadana, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Curug Cikondang disebut juga sebagai *Little Niagara*, karena bentuk air terjunnya berupa bebatuan yang berundak dan sangat lebar serta dikelilingi pemandangan alam yang masih asri.

Namun, saat ini terdapat kebutuhan untuk memperbaharui dan pengaturan ulang sistem *Environmental Graphic Design* karena Curug Cikondang kurang memberikan panduan yang jelas kepada wisatawan mengenai arah lokasi, dan informasi penting lainnya. Untuk pengumpulan data menggunakan data kualitatif yaitu studi literatur, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian bertujuan untuk dapat menghasilkan *environmental graphic design* yang fungsional dengan sebagai media informasi yang sangat penting untuk mempermudah wisatawan sebagai sumber informasi yang efektif, memberi pesan, identifikasi atau penanda arah. Sehingga dapat mudah dipahami bagi wisatawan untuk membantu dalam navigasi, serta peluang kunjungan ulang ke Curug Cikondang, dan menjadi standarisasi bagi objek-objek wisata Kabupaten Cianjur.

Kata Kunci: Environmental Graphic Design, Cianjur, Pariwisata

Abstract

West Java Province has very diverse types of tourist attractions such as natural, cultural, and artificial tourism spread across West Java. Cianjur is one of the cities in West Java Province that has the potential for tourism development but is still faced with various obstacles such as facilities and infrastructure, human resources, information systems, promotion, and infrastructure access problems. One of them, Curug Cikondang is a tourist destination located between two villages, namely Wangunjaya Village and Sukadana Village, Cempaka District, Cianjur Regency, West Java. Curug Cikondang is also known as Little Niagara, because the shape of the waterfall is in the form of stepped rocks and is very wide and surrounded by beautiful natural scenery.

For now there is a need to update and rearrange the Environmental Graphic Design system because Curug Cikondang does not provide clear guidance to tourists regarding location directions, and other important information. For data collection using qualitative data, namely literature studies, interviews, and observations. The research aims to be able to produce a functional environmental graphic design as an information medium that is very important to facilitate tourists as an effective source of information, giving messages, identification or direction markers. So that it can be easily understood for tourists to help them in navigation, as well as opportunities for repeat visits to Curug Cikondang, and become a standardization for tourist objects in Cianjur Regency.

Keywords: Environmental Graphic Design, Cianjur, Tourism

1. Pendahuluan

Pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai penerimaan devisa alternatif dalam pembangunan nasional. Kelimpahan sumber daya alam bangsa, warisan budaya yang beragam, tradisi unik, dan keramahan yang hangat dari rakyatnya secara kolektif membentuk landasan industri pariwisatanya. Indonesia tetap menjadi tujuan yang menarik bagi pengunjung internasional, tertarik dengan pemandangan alamnya yang menakjubkan, sikap ramah penduduk setempat, dan kekayaan adat istiadat pribumi. Namun demikian, masih banyak sumber daya alam yang belum dimanfaatkan, harta budaya, kelezatan kuliner, dan pesona alam yang tersebar di seluruh Indonesia yang membutuhkan pengelolaan yang lebih baik (Firawan & Suryawan, 2016; Rahma, 2020; Sbm, 2020).

Pariwisata berkaitan dengan semua aspek yang berkaitan dengan industri pariwisata, termasuk administrasi situs wisata dan bisnis terkait. Perluasan pariwisata di wilayah tertentu memiliki potensi untuk menghasilkan banyak keuntungan bagi masyarakat lokal, meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Namun demikian, perencanaan dan pengawasan yang tidak memadai dapat mengakibatkan munculnya tantangan yang terkait dengan pengembangan pariwisata, yang berpotensi menyebabkan komplikasi atau kerugian bagi penduduk setempat. (Bahiyah, Hidayat, & Sudarti, 2018).

Provinsi Jawa Barat memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam jenisnya seperti wisata alam, budaya, maupun buatan yang tersebar di wilayah Jawa Barat (Bappeda Jabar, 2017). Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 Pasal 1 menyatakan bahwa, destinasi pariwisata adalah kawasan geografi yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta Masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (*Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025*, 2015). Cianjur merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pengembangan desa wisata dengan keindahan alam yang terbentang luas, memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, adat istiadat, maupun kearifan lokal. Wilayah Cianjur dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang berbeda: daerah Cianjur Utara yang ditandai dengan dataran tinggi, wilayah Cianjur Tengah yang menampilkan daerah perbukitan dan dataran rendah, dan wilayah Cianjur Selatan yang ditentukan oleh dataran rendah yang dikelilingi oleh perbukitan kecil dan dataran (Fadjarajani, Indrianeu, & Balasa Singkawijaya, 2021).

Tabel 1 Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi ke objek wisata menurut Kabupaten atau Kota di Jawa Barat dari tahun 2021- 2023

Kabupaten / kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata			
	2021	2022	2023	Total
Cianjur	1.046.795	1.505.444	1.988.585	4.540.824

Sumber : BPS Jabar 2024('Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata (Orang), 2021-2023', n.d.)

Dari tahun 2021 hingga sampai tahun 2023 sekitar 4.540.824 wisatawan, Kabupaten Cianjur dijadikan objek wisata oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara dikarenakan Kabupaten Cianjur memiliki banyak wisata yang menarik untuk dijadikan objek wisata oleh wisatawan. Wilayah Cianjur Utara sejak dulu banyak diminati oleh wisatawan mancanegara, salah satu daya tariknya, yaitu pemandangan alam. Pengembangan pariwisata di wilayah Cianjur Selatan masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti sarana dan prasarana, SDM, sistem informasi, promosi, dan masalah akses infrastruktur. Cianjur Selatan pun memiliki potensi pariwisata yang tak kalah bagus dengan objek wisata didaerah Cianjur lainnya (Mulyana, Huraerah, & Martiawan, 2019). Salah satunya adalah Curug Cikondang yang terletak diantara dua desa, yaitu Desa Wangunjaya dan Desa Sukadana, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. keindahan alam di wisata Curug Cikondang terbilang sangat baik karena pemandangan alam yang masih asri, dikelilingi oleh perkebunan teh, memberikan kesegaran yang menyatu dengan alam serta menyuguhkan pemandangan air terjun yang indah.

Curug Cikondang, juga dikenal sebagai *Little Niagara*, mendapatkan julukannya dari morfologi air terjun yang ditandai dengan bebatuan curam dan luas, menciptakan ilusi kemegahan di tengah-tengah latar belakang alami pegunungan dan perkebunan, disertai dengan suasana sejuk yang menyegarkan. Namun kualitas air di Curug Cikondang sedikit kotor dan berwarna yang dipengaruhi oleh musim hujan serta kondisi air termasuk dalam kategori tercemar sedang. Selain itu, aksesibilitas di Curug Cikondang terhambat oleh kondisi di bawah standar, ditandai dengan rambu arah yang tidak memadai, permukaan jalan yang sedikit memburuk pada titik-titik tertentu, serta dalam pengelolaan sistem informasi masih kurang optimal untuk diberikan kepada wisatawan (Ramadhanti, 2021)

Penyampaian informasi yang efektif adalah kunci dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga komunikasi publik. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang dapat mudah dipahami dan tersedia bagi wisatawan itu sangat penting untuk di kawasan pariwisata. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan informasi secara visual adalah melalui penerapan prinsip-prinsip *Gestalt* yang merupakan serangkaian teori dalam psikologi yang menjelaskan bagaimana manusia cenderung mengorganisir informasi visual menjadi pola atau bentuk yang bermakna. Berbagai prinsip *Gestalt* yang biasa digunakan kedalam visual antara lain adalah sebagai berikut. *Law of Proximity*, *Law of Closure*, *Law of Similarity*, *Law of Common Region*, *Law of Figure and Ground*, *Ground – Law of Uniform Connectedness*, dan *Element Connectedness – Law of Focal Point* (Thabroni, 2022).

1.1 Identifikasi Masalah

1.1.1 Masalah Umum

Kurangnya pengelolaan yang optimal dalam sistem informasi di kawasan wisata alam Curug Cikondang sehingga perlu peningkatan dalam pengelolaan potensi wisata alam Cianjur secara bertahap dengan harapan meningkatkan kunjungan wisatawan.

1.1.2 Masalah Khusus

Sebagai destinasi wisata potensial, identitas yang kuat sangat penting bagi destinasi wisata Curug Cikondang, serta pentingnya sistem informasi yang juga tak kalah penting sebagai media penyampaian informasi kepada wisatawan yang dapat memberikan panduan yang jelas untuk memudahkan ataupun memberikan informasi penting lainnya seputar kawasan Curug Cikondang. Minimnya fasilitas navigasi membuat pengunjung harus mengandalkan ingatan atau arahan dari orang lain.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Jangka Pendek

Menghasilkan *environmental graphic design* yang fungsional dengan menyediakan sistem informasi yang jelas serta mudah dipahami bagi wisatawan untuk membantu dalam navigasi di Kawasan Curug Cikondang.

1.2.2 Tujuan Jangka Panjang

Meningkatkan kepuasan wisatawan, meningkatkan jumlah wisatawan, dan peluang kunjungan ulang ke Curug Cikondang, serta menjadi standarisasi bagi objek-objek wisata Kabupaten Cianjur.

1.2.3 Manfaat

Meningkatkan keselamatan wisatawan melalui adanya informasi, regulasi serta membantu dalam menavigasi.

2. Metode

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2018). Metode penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara tentang Curug Cikondang Cianjur.

2.1 Observasi

Kegiatan Observasi dilakukan langsung dengan mendatangi tempat Wisata Curug Cikondang untuk mengamati tempat untuk mengetahui petunjuk yang ada, aktivitas dan fasilitas di Wisata Curug Cikondang.

2.2 Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan oleh penulis kepada narasumber (Pokdarwis) untuk memperdalam materi seputar kawasan wisata Curug Cikondang, dengan prosedur yang dilakukan adalah menyusun beberapa instrumen pertanyaan wawancara, dan sudah melakukan izin penelitian kepada narasumber.

2.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sebuah buku, artikel ataupun jurnal yang berkaitan dengan seputar Pariwisata, *Environmental Graphic Design*, dan Wilayah Cianjur

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kang Rispan Priandi selaku Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) serta sebagai admin sosial media Curug Cikondang. Asal-usul Curug Cikondang Pada zaman Belanda sempat dipergunakan sebagai pembangkit listrik, untuk saat ini pembangkit listrik tersebut sudah tidak beroperasi lagi. Budaya masyarakat sekitar, pada saat musim kemarau biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan “Marak” di sungai dan ikan yang ada di sungai biasanya ikan-ikan kecil (Beunteur) dan lele dikarenakan air sungai menyurut. “Marak” adalah kegiatan menangkap ikan di sungai, dengan cara airnya dikuras sampai surut sehingga ikan mudah terlihat.

Curug Cikondang mulai diaktivasi oleh warga sekitar pada tahun 2012 sebagai objek wisata, namun pada saat itu pengelolaannya masih dikelola oleh warga setempat. Pada tahun 2014 mulai dikelola oleh karang taruna, dan pada tahun 2015 mulai dibentuk oleh Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) dan disahkan oleh Dinas Pariwisata sampai saat ini. Curug tersebut terbentuk secara alami dengan ketinggian curug sekitar 35 meter, lebar 70 meter, dan dengan kedalaman sungai yang paling dalam 1 meter, namun itu pada saat debit airnya normal. Saat musim hujan air sungai akan meluap serta debit air meningkat dikarenakan pengaliran airnya dari dua desa. Curug Cikondang memiliki ciri khas yang berbeda dalam lingkup satu kota Cianjur. Pertama, saat dalam perjalanan disuguhkan hamparan kebun teh yang sangat luas. Kedua, satu-satunya curug di kota Cianjur saat datang dari puncak curugnya terlebih dahulu.

Saat ini, Curug Cikondang belum dilengkapi dengan sistem informasi yang menjelaskan tentang kawasan wisata atau memberikan petunjuk arah, sehingga wisatawan sering merasa bingung mengenai informasi atau lokasi yang ingin dituju. Wisatawan sering kali bertanya mengenai lokasi fasilitas, ataupun juga mengirim pesan melalui media sosial Curug Cikondang untuk mencari informasi tentang lokasi Curug Cikondang. Sampai saat ini, pembangunan hal tersebut masih dalam tahap perencanaan.

3.2 Observasi



Gambar 1 Observasi Lapangan Curug Cikondang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tujuan observasi lapangan di Curug Cikondang guna untuk memahami lebih kondisi keadaan sekitar dan tata letak secara keseluruhan. Curug Cikondang banyak dikunjungi oleh kalangan anak-anak muda serta orang tua yang membawa keluarganya yang ingin berekreasi.

Signage yang berada di Curug Cikondang terbilang seadanya dan cukup usang, penempatan yang kurang optimal, minimnya informasi ataupun regulasi, serta beragam visual karena tidak adanya panduan (identitas) visual.

3.3 SWOT

3.3.1 Strengths

- Satu-satunya curug di kota Cianjur saat datang dari puncak curugnya terlebih dahulu.
- Ragam kegiatan yang bisa dilakukan seperti mandi di curug, berkemah, dan kegiatan khususnya *canyoneering*.
- Salah satu curug yang dapat diakses dengan mudah.

3.3.2 Weaknesses

- Masih kurangnya sistem informasi atau petunjuk arah
- Keterbatasan fasilitas seperti area *camping ground* yang belum maksimal (seadanya)
- Pengelolaan yang masih terbatas dan belum optimal, mempengaruhi kualitas layanan dan pengalaman wisatawan.

- *Signage* yang kurang optimal dan sudah usang

3.3.3 Opportunities

- Meningkatkan wisatawan melalui *Camping Ground*
- Pengembangan infrastruktur yang lebih baik
- Potensi untuk meningkatkan fasilitas dan pengelolaan wisata, yang dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisata.
- Potensi kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan dan promosi.

3.3.4 Threats

- Perubahan cuaca yang menyebabkan debit air tinggi sehingga potensi air meluap.
- Status lahan yang dapat menyebabkan tidak bisa meningkatkan fasilitas
- Resiko kecelakaan karena minimnya sistem informasi.
- Persaingan dari destinasi wisata lain yang memberikan fasilitas yang serupa atau lebih
- Identitasnya belum terdefiniskan dengan jelas dan kuat

3.4 SWOT Matrix

Tabel 2 SWOT Matrix

SWOT	Opportunities	Threats
Strengths	Memanfaatkan daya tarik curug untuk meningkatkan kunjungan dengan pengembangan infrastruktur yang lebih baik dengan dukungan pemerintah.	Memperkuat identitas Curug Cikondang untuk dapat bersaing dengan destinasi wisata lain.
Weaknesses	Memperbaiki pengelolaan kualitas layanan seperti petunjuk arah serta meningkatkan sarana dan prasana Curug Cikondang.	Memaksimalkan potensi yang ada serta sistem informasi untuk mengurangi risiko kecelakaan dan ketidaknyamanan.

3.5 Problem Statement

Kurangnya sistem informasi komprehensif di Curug Cikondang membuat wisatawan kesulitan. Meski daya tarik alamnya besar, infrastruktur dan informasi yang tidak memadai menghambat pengalaman wisata.

3.6 Problem Solution

Pemanfaatan sistem *Environmental graphic design* untuk dapat menyajikan atau menyampaikan informasi Curug Cikondang sendiri dengan menggunakan media *Sign System* seperti *Landmark*, *Maps Directory*, *Directional Signage*, *Identification Signage* dan *Regulation Signage*.

3.7 Target Audiens

Demografis: Laki-laki dan perempuan berusia sekitar 17-22 tahun yang berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa, atau karyawan dengan status sosial menengah ke bawah.

Geografis: Masyarakat berdomisili Kota Cianjur, Sukabumi, Jakarta dan Bandung.

Psikografis: Tertarik dengan kegiatan luar ruangan, menyukai destinasi wisata alam dan meluangkan waktu bersama dengan kerabatnya

Teknografis: Pengguna sosial media dan internet untuk membantu dalam mencari informasi tentang destinasi wisata alam.

3.8 *Personifikasi Target*

Wahyudhi Ardiansyah berumur 22 tahun dan seorang mahasiswa jurusan Teknik Informatika di salah satu perguruan tinggi swasta di kota Cianjur. Wahyudhi menyukai berwisata alam untuk sekedar menghilangkan penat dari hiruk pikuknya kota. Wahyudhi seringkali menghabiskan waktu akhir pekan bersama teman-temannya untuk menghilangkan penat dengan mengunjungi wisata alam terdekat di wilayah kota Cianjur. Wahyudi memanfaatkan media sosial atau internet untuk mencari informasi seputar wisata alam yang menjadi rekomendasi untuk dikunjungi.

3.9 *Insight Target*

Needs: Petunjuk arah dan informasi yang jelas.

Fear: Wisatawan kesulitan dalam mengidentifikasi fasilitas karena kurangnya petunjuk arah dan informasi yang tersedia mengenai fasilitas, dan aktivitas yang dapat dilakukan.

Wants: Menyediakan papan informasi untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata di Curug Cikondang.

Dreams: Mendapatkan rasa aman, nyaman dan mudah melalui sistem informasi dan petunjuk arah yang jelas, sehingga dapat membantu dan memudahkan aktivitas wisatawan di curug cikondang.

3.10 *Massage Planning*

3.10.1 *What to say*

"Nyaman, Lancar Berwisata Alam".

"Nyaman" diterjemahkan sebagai rasa tenang wisatawan yang biasanya khawatir untuk tersesat ataupun kesusahan dalam mengidentifikasi tempat, kemudian "Lancar berwisata alam" diterjemahkan sebagai wisatawan dapat dengan mudah mengakses informasi kawasan Curug Cikondang.

3.10.2 *How to say*

Merancang *Environmental graphic design* dengan pendekatan *Signage* dan *Wayfinding* sebagai upaya untuk meningkatkan rasa aman, nyaman dan mudah wisatawan saat berwisata alam di Curug Cikondang dengan memberikan informasi dan petunjuk arah yang jelas.

3.10.3 *Creative approach*

Perancangan *Environmental graphic design* dengan adaptasi visualisasi nuansa unsur alam yang ada di kawasan Curug Cikondang.

3.11 *Strategi Komunikasi Lasswell Model*

Who

Pokdarwis Curug Cikondang

Say What

"Nyaman, Lancar Berwisata Alam".

In Which Channel

Menyampaikan informasi melalui sistem *Environmental graphic design* di area Curug Cikondang

To Whom

Ditujukan kepada wisatawan yang menyukai berwisata alam seperti Curug Cikondang

With What Effect

Wisatawan yang berkunjung ke Curug Cikondang tidak perlu lagi merasa kebingungan, karena dengan adanya sistem informasi dan petunjuk arah yang jelas. Sehingga dapat membantu dan memudahkan aktivitas para wisatawan di Curug Cikondang dengan begitu wisatawan akan merasakan pengalaman yang nyaman, aman, serta mudah.

3.12 Strategi Media

Media utama berupa *Environmental graphic design* sebagai pusat informasi seperti peta lokasi, *landmark*, infografis, identifikasi, regulasi dan penunjuk arah untuk ke lokasi yang akan dituju serta *graphic standard manual* sebagai panduan untuk mencakup aturan dan pedoman untuk desain grafis yang diaplikasikan dalam lingkungan fisik.

3.13 Perancangan Visual

3.13.1 Tone and Manner

Informative: Memberikan kemudahan dan rasa aman dalam beraktifitas di kawasan curug dengan informasi yang jelas

Relaxation: Membawa ambience lingkungan curug cikondang yang tenang sehingga dapat memberikan kenyamanan.

Nature: Pesona alam sekitar dan Curug Cikondang yang masih terjaga keasriannya.

3.13.2 Color Palette dan Typography



Gambar 2 Color Pallete
Sumber : Dokumentasi Pribadi

DM Sans Bold

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj
Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww Xx Yy Zz
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

DM Sans Reguler

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj
Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww Xx Yy Zz
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Gambar 3 Typography
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.13.3 Logo



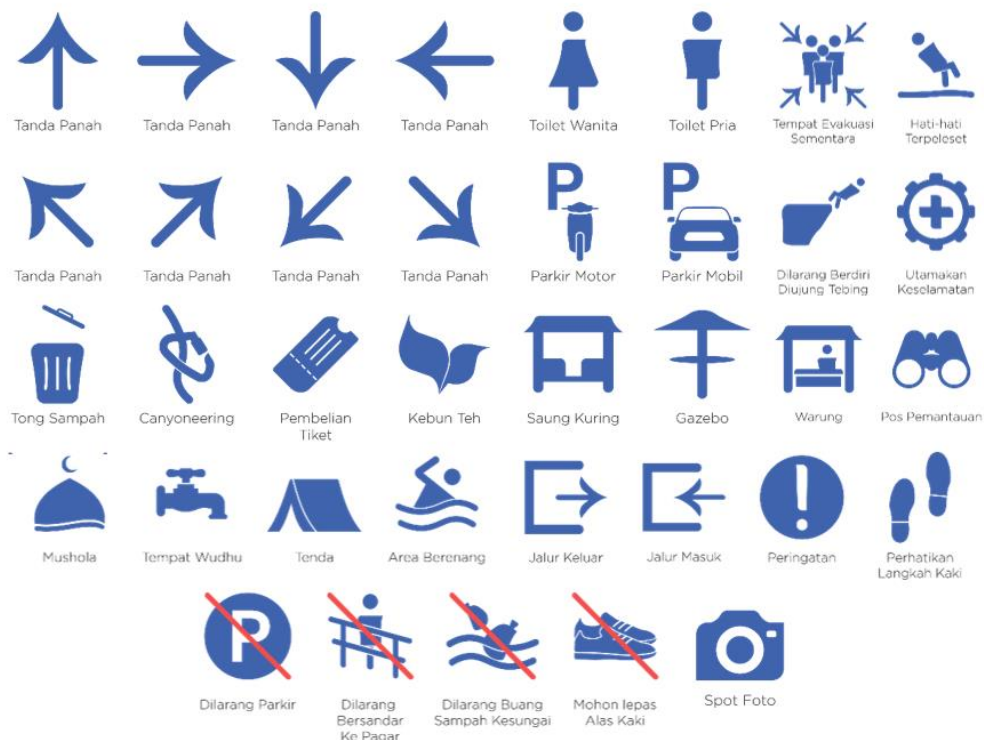
Gambar 4 Final Logo Curug Cikondang
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5 Alternatif Variasi Warna Logo Curug Cikondang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Logo sendiri guna untuk memperkuat identitas ataupun mewakili tempat Curug Cikondang menjaga konsistensi visual, serta berfungsi sebagai aset visual yang dapat digunakan dalam berbagai format dan media. Logo tersebut tersusun dari beberapa bentuk elemen yang ada pada keunikan dari tempatnya sendiri, yaitu curug, kebun teh, serta Canyoneering.

3.13.4 Pictogram



Gambar 6 Final Design Pictogram
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pictogram adalah sebuah simbol-simbol yang sering digunakan dalam signage untuk memudahkan pengertian dan navigasi. Bentuk-bentuk *pictogram* terdapat dalam logo Curug Cikondang dibuat untuk memastikan keselarasan visual dengan logo tersebut. *Pictogram* ini dirancang agar sesuai dan menyatu dengan desain logo secara estetika dan konseptual.

3.13.5 Material Signage

- **Besi galvanis**
Besi Galvanis digunakan sebagai tiang atau pilar. Bahan besi galvanis ini juga dapat bertahan lama dan tahan karat.
- **Akrilik**
Penggunaan akrilik dikarenakan bahan tersebut tahan terhadap cuaca panas ataupun dingin. Bahan akrilik juga mudah disesuaikan serta tahan pecah
- **Plat aluminium**
Aluminium tahan terhadap cuaca dan tidak mudah berkarat, menjadikannya ideal untuk penggunaan di luar ruangan serta memiliki berat yang ringan sehingga mudah dipasang dan dipindahkan.

- Stiker oracal

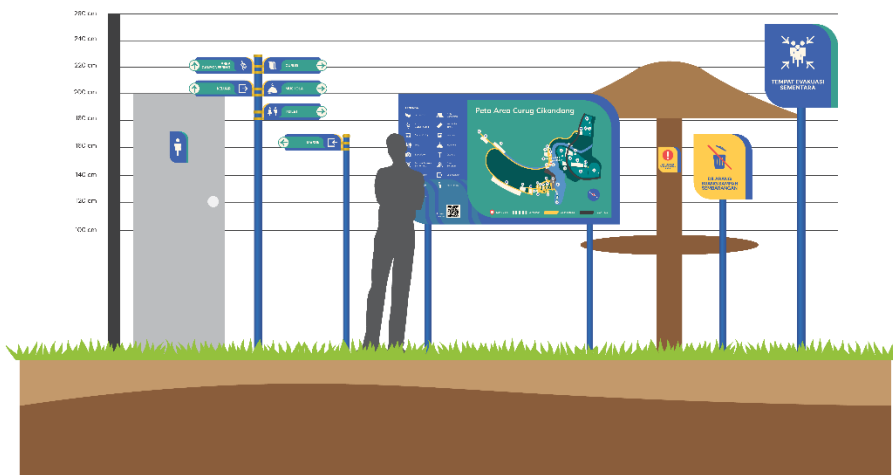
Bahan stiker oracal tahan terhadap berbagai cuaca termasuk hujan, ataupun panas dan durabilitas cukup bertahan lama.

3.13.6 Infographic



Gambar 7 Final Infographic
Sumber : Dokumentasi Pribadi

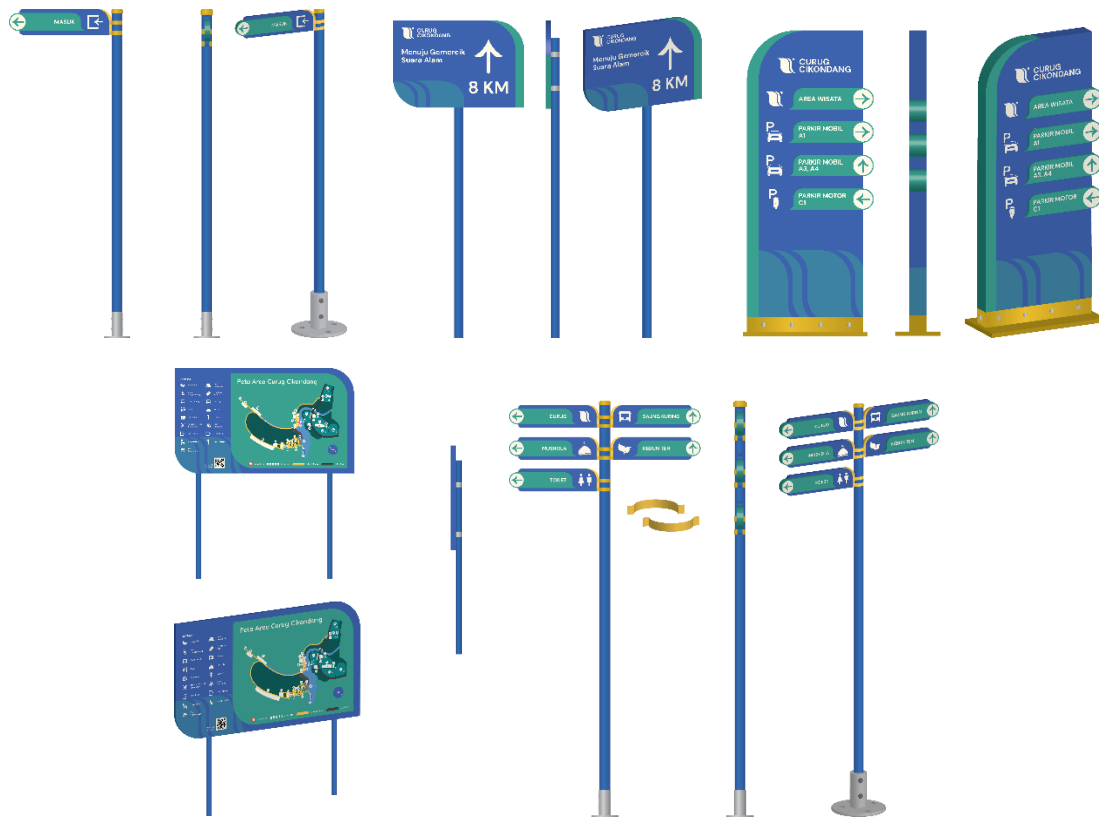
3.13.7 Signage Topology



Gambar 8 Signage Topology
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Signage topology merujuk pada strategi penempatan ataupun jarak ketinggian antar wisatawan dengan signage untuk di suatu area dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi navigasi wisatawan.

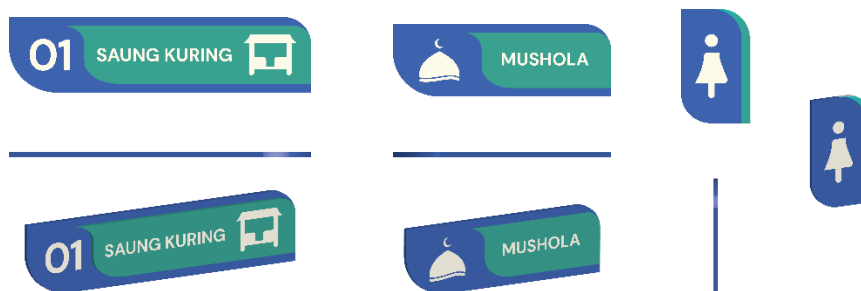
3.13.8 Directional Signage



Gambar 9 Final Directional Signage
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Directional signage biasanya digunakan untuk petunjuk arah atau membimbing orang-orang menuju lokasi atau arah tertentu. Tujuannya adalah untuk memudahkan wisatawan dalam menemukan destinasi dengan lebih efisien dan tanpa kesulitan.

3.13.9 Identification Signage

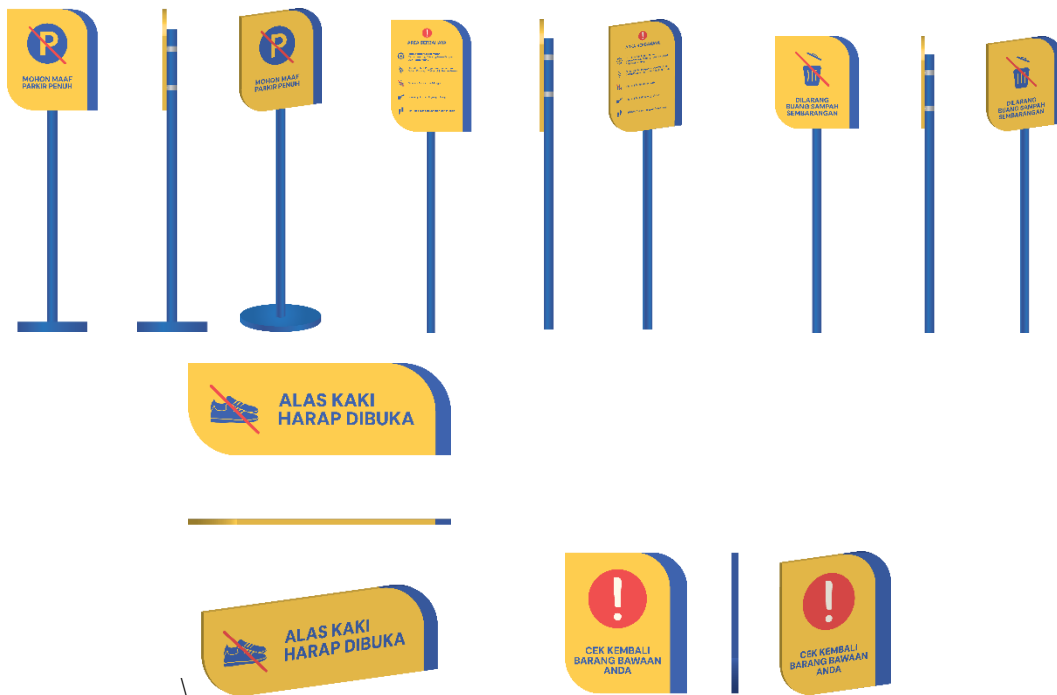




Gambar 10 Identification Signage
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Identification signage bertujuan untuk mengidentifikasi suatu tempat, lokasi, ataupun digunakan sebagai penanda fasilitas umum yang berada di kawasan Curug Cikondang untuk membantu wisatawan dalam mengidentifikasi sebuah tempat.

3.13.10 Regulation Signage



Gambar 11 Final Regulation Signage
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Regulation signage sebuah papan informasi yang bertujuan untuk memastikan kejelasan dan peraturan yang ada dalam wilayah Curug Cikondang untuk kepada wisatawan.

3.13.11 Test



Gambar 12 Testing Kepada Target Audiens
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada tahap ini, *test* di uji cobakan kepada target audiens secara langsung dengan menggunakan *Graphic Standard Manual* (EGD) Curug Cikondang serta *prototype signage* dengan ukuran 1:5 untuk mengetahui kekurangan apa yang dapat di perbaiki serta saran dan kritik dari target audiens.

4. Kesimpulan dan Saran

Perancangan *Environmental Graphic Design* yang fungsional di Kawasan Curug Cikondang dengan harapan sistem informasi yang dirancang dapat mudah dipahami bagi wisatawan, mempermudah dalam menavigasi lokasi, serta dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan menyediakan sistem informasi yang jelas dalam beraktivitas. Pemilihan warna yang tepat dalam desain *Environmental Graphic Design* di kawasan wisata ini menunjukkan keselarasan dengan karakteristik lingkungan setempat, sehingga meningkatkan visibilitas dan estetika visual. Desain yang baik tidak hanya memperkaya pengalaman visual tetapi juga dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan wisatawan, serta membantu wisatawan dalam mengidentifikasi tempat-tempat penting di kawasan tersebut. Dengan demikian, keseluruhan perancangan *Environmental Graphic Design* di Curug Cikondang Cianjur memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang informatif, aman, dan menyenangkan bagi semua wisatawan.

Perlu ditingkatkan identifikasi batasan area wisata yang dapat diakses oleh wisatawan di kawasan tersebut, sehingga wisatawan dapat mengetahui batas-batas area wisata yang diperbolehkan untuk dikunjungi. Selain itu, bila menggunakan bahasa Sunda seperti "*Saung Kuring*" harus disertai dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia agar wisatawan luar kota seperti dari Jakarta dapat memahami dengan jelas. Juga, penting untuk memberikan tanda area aman untuk berenang guna memastikan keselamatan pengunjung. Selain itu, ada salah satu signage yang font-nya masih terlalu kecil sehingga kemungkinan akan sulit terbaca oleh wisatawan, sehingga perlu diperbesar untuk meningkatkan keterbacaan.

Kendala yang dihadapi adalah dalam pemilihan bahan material berdasarkan kondisi cuaca dan penempatan diluar ruangan yang akan digunakan. Penempatan *signage* sebelumnya masih bersifat sementara dikarenakan Curug Cikondang masih dalam tahap perkembangan serta merancang ukuran *signage* yang akan digunakan. Selain itu, panduan visual yang belum ada sehingga dibuat dari awal mulai dari warna, bentuk visual dan lain-lain.

5. Daftar Referensi

- Bahiyah, C., Hidayat, W. R., & Sudarti. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI DUTA KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
- Bappeda Jabar. (2017). *Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat*. Retrieved from <https://bappeda.jabarprov.go.id/wp-content/uploads/2017/03/Destinasi-Wisata-Kelas-Dunia-Provinsi-Jawa-Barat.pdf>
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Balasa Singkawijaya, E. (2021). ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN CIANJUR. *Geografi*, XIX(1).
- Firawan, G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN NUNGNUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM. *Destinasi Pariwisata*, 4(2).
- Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata (Orang), 2021-2023. (n.d.). Retrieved 5 April 2024, from <https://jabar.bps.go.id/indicator/16/220/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html>
- Mulyana, Y., Huraerah, A., & Martiawan, R. (2019). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA CIANJUR SELATAN DI KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT. *JISPO*, 9(1). Retrieved from <https://repository.unpas.ac.id/58457/>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Nasional Pariwisata*, 12(1).
- Ramadhanti, S. N. (2021). *ANALISIS KEBERLANJUTAN WISATA DALAM ERA PANDEMI COVID-19 DI CURUG CIKONDANG KABUPATEN CIANJUR SALMA NURSHAFI RAMADHANTI*. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/108965>
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025*. (2015).
- Rijali, ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif, 17(33). Retrieved from <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Sbm, N. (2020). BEBERAPA MASALAH DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA. *PARIWISATA*, 7(2). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Thabroni, G. (2022, June 25). Teori Gestalt – Pengertian, Prinsip, Perkembangan & Penerapannya. Retrieved 11 July 2024, from <https://serupa.id/teori-gestalt-pengertian-prinsip-perkembangan-penerapannya/>